



Edukasi Pencegahan Pornografi dan Pelecehan Seksual di Internet bagi Kalangan Siswa Madrasah Aliyyah Al-Istiqamah Bandung

^{1*}Siti Nur'aeni, ²Intan Yusita, ³Idar, ⁴Dedep Nugraha, ⁴Deni Wahyudi,
⁵Bilqis Annisa, ⁶Gaizka Verrel Santosa, ⁷Mufti Fauzi Rahman

^{1,5,6,7}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Bakti Kencana. Jl. Soekarno Hatta No.754, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. Indonesia

²Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Kencana. Jl. Soekarno Hatta No.754, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. Indonesia

³Prodi D3 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Kencana. Jl. Soekarno Hatta No.754, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. Indonesia

⁴⁻⁵Prodi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Bakti Kencana. Jl. Soekarno Hatta No.754, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. Indonesia

*Corresponding Author e-mail: siti.nuraeni@bku.ac.id

Received: Juli 2023; Revised: Juli 2023; Published: Noember 2023

Abstrak: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk Penyampaian edukasi, pencegahan bahaya pornografi dan Pelecehan seksual di Internet dengan literasi digital di Madrasah Aliyyah Al-istiqamah. Peserta PKM ini adalah siswa dan siswi MA al-istiqamah Bandung berjumlah 450 siswa/siswi. Kegiatan ini dilakukan secara Daring dengan menggunakan metode Ceramah, tutorial diskusi atau tanya jawab dan Role Play. Kegiatan ini sejalan dengan program dan visi misi sekolah. Di mana bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan terjadinya kekerasan seksual di internet. Pelaksanaan seminar literasi digital ini terdapat peningkatan pengetahuan siswa/siswi dengan rata-rata skornya sebesar 43.82. saran untuk kegiatan ini adalah keterlibatan mitra lain sebagai pendukung masih perlu ditingkatkan untuk lebih mendalam dalam penyampaian materi dan lebih banyak khazanah keilmuan dari pakarnya seperti keterlibatan Diskominfo atau JAPELIDI (jaringan Pegiat literasi digital). Selain itu, Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya.

Kata Kunci: Pornografi, Pelecehan Seksual, Internet, Literasi Digital

Prevention of Pornography and Sexual Harassment in the Internet for Students of Madrasah Aliyyah Al-Istiqamah

Abstract: this acitivity (PKM) aims at providing education, prevention of pornography hazards and sexual harassment on the Internet with digital literacy in Madrasah Aliyyah Al-istiqamah. The participants of this PKM are students of MA al-istiqamah Bandung with 450 students . This activity is done online using the Lecture method, discussion tutorial or question answer and Role Play. These activities are in line with the school's program and mission vision. Where the aim is to provide education on the prevention of the occurrence of sexual violence on the Internet., Implementation of this digital literacy seminar there is an increase in the knowledge of students with an average score of 43.82. This activity must be increased in the involvement of other partners as supporters still need to be enhanced to more deeply in the delivery of materials and more treasures of science from its experts such as the participation of Diskominfo or JAPELIDI (jaringan Pegiat literasi digital). In addition, the duration of the service activity must be increased so that the purpose of the activity can be fully achieved.

Keywords: pornhography, sexualharassment, internet, digital literacy, media literacy

How to Cite: Nur'aeni, S., Yusita, I., Idar, I., Nugraha, D., Wahyudi, D., Annisa, B., Santosa, G. V., & Rahman, M. F. (2023). Pencegahan Pornografi dan Pelecehan Seksual di Internet bagi Kalangan Siswa Madrasah Aliyyah Al-Istiqamah Bandung . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 604–611. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1307>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1307>

Copyright© 2023, Nur'aini et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Perkembangan aplikasi media sosial di Internet telah menciptakan dunia komunikasi dan ekspresi baru bagi manusia, khususnya kaum muda. Dunia baru itu disebut dunia maya atau *cyberspace* atau *cybersociety*, yang merupakan ruang di mana pengguna dapat berbagi dan berkomunikasi tanpa dibatasi oleh batas-batas geografis dan kebangsaan.

Eksistensi *cyber society* tentunya merupakan bagian tak terpisahkan dari peran media baru yang menjadi ruang hidupnya. Di mana tentunya kehadiran entitas baru ini punya perbedaan dengan kelompok kelompok masyarakat sebelumnya. Bahkan perbedaan tersebut sangatlah jelas dan terasa. Karena di zaman ini, dunia nyata hampir hampir sudah tergantikan dengan dunia maya atau cyber spacey. Kehidupan Cyber society sudah tidak lagi terhalang oleh jarak dan waktu. Dari sinilah babak baru kehidupan dimulai, di mana semua info dan berita bahkan kebutuhan hidup bisa diakses dengan mudah oleh semua orang tanpa ada sekat dan penghalang. (Puspianto, 2022)

Media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram pun memiliki dampak positif dan negatif. Pengaruh positif media sosial dalam perkembangan teknologi informasi membawa banyak manfaat, seperti kemudahan berkomunikasi, mencari dan mengakses informasi. Sisi lainnya, ketika anak-anak dan remaja menggunakan fungsi media ini secara tidak benar, juga dapat berdampak negatif bagi mereka. Teknologi internet telah membawa materi pornografi yang sebelumnya hanya dapat diakses melalui buku dan video ke dunia online yang luas. Setiap orang, tanpa memandang usia, dapat mengakses materi pornografi di mana pun selama mereka memiliki komputer atau ponsel dan memiliki akses ke Internet.

Data dari laman kemenppa.go.id, 18 Juli 2020 bahwa berdasarkan temuan awal kerentanan anak dari eksplorasi seksual online di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh *Child Pornography & Trafficking Of Children For Sexual Purposes* (ECPAT) Indonesia, dari 1203 responden, terdapat 287 pengalaman buruk yang dialami responden saat berinternet di masa pandemi. Pengalaman buruk tersebut diantaranya dikirim pesan teks yang tidak senonoh, gambar atau video yang membuat tidak nyaman, gambar atau video yang menampilkan pornografi, ajakan untuk livestreaming atau membicarakan hal tidak senonoh, diunggahnya hal-hal buruk tentang responden tanpa sepengertahuannya, dan dikirim tautan berisi konten pornografi.

Untuk meminimalisir dampak negatif Internet, peran perguruan tinggi dalam memberikan literasi kepada anak-anak dan remaja terkait penggunaan media digital dan Internet menjadi penting. Literasi internet tidak hanya pengawasan teknis dan pengendalian media digital dan penggunaan internet, tetapi juga pemantauan konten media digital, yang

memberikan peluang untuk kemajuan, dan juga mengandung risiko sosial yang tinggi seperti sikap lumpuh dan keterampilan sosial pada generasi muda.

Madrasah Aliyah Istiqomah Kota Bandung menjadi target sasaran penyuluhan ini karena program ini sejalan dengan apa yang diharapkan institusinya untuk tetap menjaga visi dan misi sekolah. Tujuan dilakukan pelatihan media literasi untuk mencegah kekerasan seksual di internet yaitu kegiatan ini dapat mencegah serta melawan pornografi dan pelecehan seksual di media internet. Selain itu terbentuknya duta cakap digital yang bisa dijadikan agen pembaharu yang dapat mengajak teman-temannya pada kegiatan positif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan seminar dan pelatihan dilaksanakan Pada tanggal 17 November dan tanggal 23 November 2022 di sekolah Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Kota Bandung. Kegiatan seminar diikuti oleh 450 siswa/siswi dan 20 siswa/siswi yang mengikuti pelatihan agen cakap digital dengan memalui tahap seleksi. Seleksi dilakukan dengan tahap diskusi oleh pakar psikolog yang juga merupakan narasumber dari pelatihan agen cakap digital.

Keterlibatan Panitia Pengabdian Masyarakat ini diantaranya 6 orang Dosen dari berbagai fakultas di Universitas Bhakti Kencana, 2 orang Mahasiswa, Siswa/Siswi MA Al- Istiqomah dan Yayasan Pendidikan Amal Peduli Sahabat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahapan diantaranya :

1. Tahap Persiapan. Pada tahap persiapan ini meliputi Analisis permasalahan mitra, Survei dan analisis situasi mitra yang akan diajak kerjasama, menganalisis masalah dan potensi yang dapat dikembangkan dari mitra tersebut, Koordinasi antar anggota PKM dan Mitra Mempersiapkan acara serta administrasi selama acara : Pre test dan Post test atau Form Survei terkait media literasi dan kekerasan seksual online
2. Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan secara luring dalam bentuk seminar dan dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu **Pertama**, yaitu penyuluhan dalam bentuk edukasi dan pemberian materi webinar dengan Tema “ *Literasi Media untuk Mencegah Kekerasan Seksual di Internet*” dengan beberapa materi di dalamnya dan dilanjutkan dengan pendaftaran “Duta Siswa Cakap Digital”. **Kedua**, memantau perkembangan siswa MA Al- Istiqomah melalui hasil pretest dan berkordinasi dengan pihak sekolah serta menindaklanjuti terkait pemilihan “Duta Siswa Cakap Digital”. **Ketiga**, Pemilihan “Duta siswa Cakap Digital” dan melakukan “Deklarasi Sekolah Sehat” Bebas Rokok, Narkoba, Seks Bebas, HIV AIDS dan Kekerasan Seksul”. \
3. Tahap Evaluasi. Mengevaluasi acara sosialisasi pengabdian kepada masyarakat dan membuat draft laporan Pengabdian Masyarakat
4. Tahap Pengendalian. Memantau perkembangan siswa MA Al- Istiqomah dengan berkordinasi pada pihak sekolah serta menindaklanjuti terkait “Duta Siswa Cakap Digital”.
5. Tahap Peningkatan (Pengmas Tahun Selanjutnya). Menyelenggarakan penyuluhan atau edukasi mengenai literasi dan pencegahan kekerasan



Gambar 1 Poster Acara Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN DISKUSI

Semakin berkembangnya teknologi, membuat orang semakin kecanduan dengan internet dan gadget (Firdaus, 2021). salah satunya adalah penggunaan media sosial, hal ini melatar belakangi munculnya kekerasan seksual di internet atau biasa juga disebut kekerasan berbasis gender online(KBGO). Kekerasan seksual didudi internet sama saja seperti kekerasan yang dilakukan secara langsung, bedanya kini kekerasan berbasis gender ini berpindah ke media sosial atau dunia maya. Di era digital ini, banyak bermunculan bentuk-bentuk kekerasan berbasis online di media sosial. Bentuk KBGO yang ditemukan ini beragam, seperti pelecehan seksual online dengan kekerasan verbal, stalking, spammed, online grooming, dan ancaman dengan menyebarkan foto atau video korban.

Media sosial kini dianggap menjadi ruang yang tidak aman bagi perempuan dan anak, media sosial sejatinya dapat dijadikan sebagai tempat membangun relasi sosial dengan orang lain diberbagai penjuru dunia, malah menjadi tempat terjadinya kekerasan seksual. Oleh karna itu perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual di internet. Perguruan tinggi melalui tridarmanya dapat melakukan upaya pencegahan dengan sosialisasi kepada masyarakat secara dan mengajarkan masyarakat bagaimana agar terhindar dari kekerasan seksual di internet.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Literasi Digital Untuk Mencegah Dan Menangkal Bahaya Pornografi Dan Pelecehan Seksual Di Internet Bagi Siswa Ma Al-Istiqomah Bandung*” sangat penting untuk dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan terjadinya kekerasan seksual di internet.

Pengabdian Masyarakat ini didukung oleh Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Bhakti Kencana yang secara rutin dilakukan setiap tahun. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MA Al-Istiqomah Bandung. Kegiatan dilakukan melalui

metode pelatihan dan pendampingan, di mana dua metode diterapkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Tahap Pertama, Ceramah atau Pemberian informasi. Kegiatan ini diawali dengan memberikan informasi terkait materi kegiatan kepada para peserta melalui metode bulanan. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan agar siswa memiliki pemahaman yang baik tentang dengan tutor sebayanya, sehingga terjadi pemahaman antara pembicara dan peserta. Hal ini memudahkan penerapan latihan/simulasi nanti.



Gambar 2. Tim Pelaksana Pengmas bersama Perwakilan sekolah

- 2) Tahap Kedua,, dilaksanakan dengan Roll Play atau permainan peran; Sebuah format permainan berdasarkan skenario yang memungkinkan peserta untuk memainkan peran sedemikian rupa sehingga mereka hanya mendapatkan pengalaman non-simbolis. Dalam permainan peran, peserta harus mengambil peran tertentu, mencoba dan merasa bahwa mereka adalah orang tertentu dalam proses, untuk lebih memahami proses dan mendapatkan wawasan tentang implementasinya. Dalam role play, peserta ditempatkan dalam situasi supervisor dan guru pengalaman baru dan nyata dari proses konseling sebaya.
- 3) Tahap Ketiga, dilakukan Focus Group Discussion (FGD atau diskusi kelompok terarah; Teknik diskusi kelompok untuk mendapatkan wawasan tentang . pendapat atau pandangan yang berbeda tentang, topik. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok dan meminta untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang masalah tertentu secara terfokus tanpa harus memecahkan masalah. Dalam, dengan interval 30 menit, peserta diminta untuk mendiskusikan masalah yang dirancang oleh pelatih, memberikan peserta pemahaman baru tentang masalah dari perspektif berbeda yang berbeda dari masing-masing peserta. Tahap IV dilakukan melalui Simulasi dan latihan; Hampir sama dengan RPG, tetapi pemain bermain sendiri. Pada simulasi, proses implementasi pada game adalah situasi nyata yang akan dihadapi oleh peserta di masa mendatang. peserta diminta mengikuti peer konseling dimana salah satu dari peserta bertindak sebagai fasilitator dan peserta lainnya bertindak sebagai fasilitator, mengalami masalah, dan peserta lainnya bertindak sebagai

penonton. proses simulasi berlangsung secara bergiliran, sehingga semua peserta diikutsertakan dalam proses simulasi.



Gambar 3 Focus Group Discussion, Roll Play, Simulasi dan Refleksi Pelatihan Agen cakap digital

- 4) Dan terakhir **tahap keempat** adalah melakukan refleksi; Kegiatan ini merupakan bagian dari penilaian kegiatan, yang dirancang untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi kegiatan tutor pendamping. Dalam kegiatan ini, pemateri mengajukan pertanyaan kepada peserta terkait topik serta kesan dan pesan dari rangkaian kegiatan tentang pelaksanaan kegiatan tutor sebaya.



Gambar 3 Kegiatan Seminar Media Literasi dalam Mencegah Kekerasan Seksual

Terdapat peningkatan pengetahuan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Adapaun hasilnya bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Rata-rata tingkat Pengetahua Sebelum dan sesudah (n = 450)

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
sebelum	44.08	9.09	.428

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
sesudah	87.91	6.04	.285

hasil uji paired t-test rata rata nilai sebelum pemberian materi, tingkat pengetahuan remaja sebesar 44.08 dan nilai rata-rata sesudah diberikan materi adalah 87.91.

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan (n = 450)

	Mean	t	df	sig
sebelum	-43.82	-82.440	449	.000
sesudah				

Berdasarkan tabel hasil uji sample Paired t-test terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan materi t -82.440 dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05. Pelaksanaan seminar literasi digital mampu meningkatkan pengetahuan siswa/siswi dengan rata-rata skornya sebesar 43.82.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan PKM ini siswa-siswi MA Al- Istiqomah mendapatkan pemahaman untuk lebih bijak menggunakan internet dan mengetahui bentuk-bentuk kekerasan seksual di internet, sehingga mereka bisa terhindar dari kejahatan seksual di internet.

REKOMENDASI

Kegiatan rutin seperti ini masih diharapkan oleh MA Al-istiqamah, Karena bagaimanapun siswa-siswi masih perlu bimbingan dan pelatihan dan mampu menciptakan suatu komuniatas cakap digital di sekolah. Kemudian, keterlibatan mitra lain sebagai pendukung masih perlu ditingkatkan untuk lebih mendalam dalam penyampaian materi dan lebih banyak khazanah keilmuan dari pakarnya seperti keterlibatan Diskominfo atau JAPELIDI (jaringan Pegiat literasi digital). Selain itu, Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya.

ACKNOWLEDGMENT

Kami panitia dan penyelenggara pengabdian keada masyarakat mengucapkan Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) atas segala bentuk dukungan baik secara moril ataupun materil sehingga kegiatan terlaksana dengan sangat baik. Tidak lupa kami ucapan terimakasih banyak Rektor Universitas Bhakti Kencana, Kepala Sekolah, kesiswaan, serta guru-guru Madrasah Aliyyah Al-Istiqamah KOTA Bandung

REFERENCES

- Devita, Y., Nita, Y., & Alfianur, A. (2022). Edukasi Pengenalan dan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak dan Remaja di Panti Asuhan Anak Yatim/ Fakir Miskin Ar-Rahman Pekanbaru. *jurnal malahayati*, 2917-2926.
- Nur'aeni, S. (2022). Strategi komunikasi persuasi dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak: Studi Kasus Netty Prasetyani dalam Pencegahan dan Penanganan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Jawa Barat . *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies*, 49–53.
- Potter, J. (2011). Media Literacy. *Sage Publication*, 80-89.
- Puspianto, A. (2022). Peran Media Baru Dalam Membentuk Cyber Society. *An-Nida' : Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 98-123.
- Rahman, F. F., Ardan, M., & Johan, H. (2020). EDUKASI KONTEN PORNOGRAFI DALAM PENGGUNAAN GADGET DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MEDIKA SAMARINDA. *Jurnal Pengabadian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 60-64.
- Rahman, M. F., yuliantini, A., Hakim, A. F., Nur'aeni, S., & Anri. (2023). Etika Bermedia Sosial Di Lingkungan Pelajar SMP Dan SMA Di Kota Bandung Sebagai Upaya Pemahaman Literasi Digital. *Jurnal Sasambo*, 255-263.
- Urrahman, D., Trisnaningsih, R., & Isnugroho, H. (2023). EDUKASI PENCEGAHAN ADIKSI PORNOGRAFI PADA SISWA SMP MELALUI VIDEO PENDEK . *Jurnal Pengabadian Masyarakat Karya Husada*, 20-24.
- Z, z. M. (2021). *Modul Cakap Bermedia Digital*. . . Jakarta: Penerbit Kementerian komunikasi dan Informasi .

https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/4865/Maria+Ulfah%3A+Kekerasan+Pada+Anak+Dimulai+dari+Internet/0/sorotan_media
<https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2793/waspada-ancaman-terselubung-kejahatan-seksual-bagi-anak-di-internet>
<https://www.literasipublik.com/pengertian-literasi-media>
<https://aptika.kominfo.go.id/2021/01/empat-pilar-literasi-untuk-dukung-transformasi-digital/>